

**MEDAN MAKNA AKTIVITAS MULUT BAHASA SUMBAWA DIALEK  
TALIWANG**



**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Sarjana (S1)  
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**

**EVI SUHAEMI  
E1C113039**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
PROGRAM STUDI BAHASA SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
UNIVERSITAS MATARAM  
2018**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
*Jalan Majapahit No. 62 FKIP UNRAM Telp (0370) 633007-631166*

---

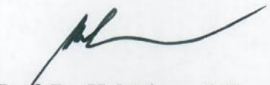
### HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

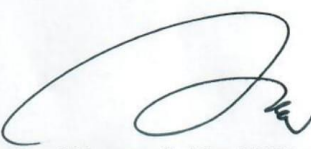
Jurnal skripsi dengan judul **Medan Makna Aktivitas Mulut Bahasa Sumbawa Dialek Taliwang** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui tanggal 9 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. H. Mahsun, MS.  
NIP. 19621231198903 1 024

  
Drs. I Nyoman Sudika, M. Hum.  
NIP. 19590925198603 1 004

## MEDAN MAKNA AKTIVITAS MULUT BAHASA SUMBAWA DIALEK TALIWANG

Oleh:

Evi Suhaemi, Prof. Dr. H. Mahsun, MS., Drs. I Nyoman Sudika, M. Hum

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
Email: evisuhaem@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk leksem percakapan dan komponen makna yang terkandung dalam pengungkapan bahasa Sumbawa dialek Taliwang, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik yang mendeskripsikan bentuk dan komponen makna yang dikandungnya. Populasi dalam penelitian ini adalah daerah pemakaian bahasa di Sumbawa Barat Kecamatan Taliwang. Pengambilan data menggunakan teknik *random sampling* (pemilihan sampel secara acak) kriteria pemilihan informan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik sadap dan teknik simak libat cakap dan catat, metode cakap dengan teknik cakap semuka dan rekam, serta metode introspeksi. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan medan penelitian. Dalam analisis data, digunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Adapun penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis data, dalam bahasa Sumbawa dialek Taliwang yang digunakan untuk menyatakan aktivitas mulut yaitu: (1) aktivitas mulut makan memiliki leksem *dəlaq*, *begətel*, *repəsak*, *ameq*, *təlan*, dan *geget*; (2) aktivitas mulut minum memiliki leksem *begəlung* dan *irup*; (3) aktivitas mulut berbicara memiliki *bəlaung*, *repəsek*, *ngotə*, *ñerpəl*, *bekəlo*, *joəng*, *kesərak*, *kesərak kesaro*, *tomas*, *reñumpak*, *ñamung*, *təruə*, dan *erumun*; (4) aktivitas mulut merokok memiliki leksem *ngudut*; (5) aktivitas mulut bunyi bersuara memiliki leksem *bəcuik* dan *bəlawas*.

Kata Kunci: *Medan makna, leksem, dan komponen makna.*

# MEANING FIELD IN MOUTH ACTIVITY IN SUMBAWA LANGUAGE OF TALIWANG DIALECT

Oleh:

Evi Suhaemi, Prof. Dr. H. Mahsun, MS., Drs. I Nyoman Sudika, M. Hum

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
Email: [evisuhaem@gmail.com](mailto:evisuhaem@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aimed to describe the leksem form of conversation and the components of meaning contained in the Sumbawa language of Taliwang dialect, the theory used in this study is a semantic theory that describes the shape and components of the meaning it contains. The population in this study is the language usage area in West Sumbawa Taliwang District. Data collection using *random sampling* technique (selection of sample at random) criterion of informant selection. Methods of data collection is done by the method of referring to the techniques of tapping and techniques lajar lasional cawap and record, the method of skill with the techniques of capability and record recording, and introspection methods. The use of the method is adapted to the research field. In the data analysis, qualitative descriptive research is used which has intralingual and extralingual pad method. The presentation of data analysis results in this study using formal and informal methods. Based on the results of data analysis, in Sumbawa language of Taliwang dialect used to express mouth activity are: (1) mouth activity for eating has leksem *dəlaq, begətel, repəsak, ameq, təlan, and gəget*; (2) mouth activity for drinking has leksem *begəlung and irup*; (3) mouth activity for speech has *bəlaung, repəsek, ngotə, ererpel, bekəlo, joəng, kesərak, kesərak kesaro, tomas, reñumpak, ñamung, tərue, and erumun*; (4) mouth activity for smoking has leksem *ngudut*; (5) mouth activity of a sounding has a lexeme *bəcuik and bəlawas*.

Keywords: *Medan meaning, leksem, and component of meaning.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia yang bersifat arbiter dan bermakna bahasa memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena setiap manusia menggunakan dan membutuhkan bahasa dalam berinteraksi dengan sesamanya. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa bahasa sangat berpengaruh bagi seluruh aktivitas kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia bisa mengekspresikan perasaan, keinginan, dan ide atau pikirannya.

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki keragaman sesuai dengan masyarakat tuturnya. Keragaman tutur tersebut memunculkan berbagai variasi bahasa. Variasi bahasa berdasarkan keragaman suku yang masing-masing mempunyai bahasa daerah tersendiri. Salah satu bahasa daerah yang masih berkembang sampai saat ini adalah bahasa Sumbawa dialek Taliwang. Mahsun (2004) membagi bahasa Sumbawa (BS) ke dalam empat dialek, yaitu Dialek Sumbawa Besar (DSB), Dialek Taliwang (DT), Dialek Jereweh (DJ), dan Dialek Tongo (DT). Seperti halnya dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya, bahasa Sumbawa dialek Taliwang juga memiliki aktivitas bahasa seperti medan makna aktivitas mulut yang termasuk dalam kajian semantic maka penelitian ini difokuskan kepada “medan makna aktivitas mulut bahasa Sumbawa dialek Taliwang”.

Kata “mulut” dan “aktivitas” maka dapat dirumuskan batasan pengertian Aktivitas Mulut, yaitu kemampuan anggota badan mulut untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efisien dan efektif. Selain itu, Kridalaksana, (2011:141) memberikan pengertian leksem sebagai satuan bermakna yang membentuk kata; satuan terkecil dari leksikon. Leksem adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari berbagai bentuk suatu kata.

Medan makna adalah salah satu kejadian utama dalam semantik. Kridalaksana, 1982 (dalam Chaer, 2002: 110) menyatakan bahwa medan makna (*semantic field, semantic domain*) adalah bagian sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan

direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan. Adapun analisis komponen makna dapat dilakukan terhadap kata-kata dengan menguraikan sampai komponen makna yang sekecil-kecilnya. Kridalaksana (1984: 120), adapun golongan makna penelitian ini termasuk ke dalam makna leksikal dan gramatikal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang semantik bahasa Sumbawa dialek Taliwang. Adapun rumusan masalah disajikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimanakah bentuk leksem pengungkapan aktivitas mulut dalam percakapan sehari-hari bahasa Sumbawa dialek Taliwang? (2) Bagaimanakah komponen makna yang terkandung dalam leksem pengungkapan aktivitas mulut dalam bahasa Sumbawa dialek Taliwang ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu; (1) Mengidentifikasi bentuk leksem mulut dalam percakapan sehari-hari bahasa Sumbawa dialek Taliwang. (2) Mendeskripsikan komponen makna yang terkandung dalam leksem pengungkapan aktivitas mulut bahasa Sumbawa dialek Taliwang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian medan makna ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hal-hal pokok dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah medan makna aktivitas mulut yang bersumber dari informan yang diambil dari masyarakat Sumbawa Barat yang berada di Kecamatan Taliwang. Sedangkan populasi penelitian mencakup seluruh penutur asli bahasa Sumbawa dialek Taliwang yang berdomisili di Sumbawa Barat Kecamatan Taliwang, yakni dari desa Labuan Lalar sampai Pakirum dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Metode dan tehnik dalam pengumpulan data yaitu metode introspeksi, metode simak, dan metode cakap. Dalam metode dan tehnik analisis data penelitian ini, peneliti

menggunakan metode padan. Metode padan dibagi menjadi dua macam, yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **3.1. Bentuk Leksem Aktivitas Mulut**

Leksem-leksem yang berhubungan dengan aktivitas mulut dibedakan menjadi lima yaitu aktivitas *makan*, aktivitas *minum*, aktivitas *berbicara*, aktivitas *merokok* dan aktivitas *bunyi bersuara*. Kelima jenis leksem yang berhubungan dengan aktivitas mulut tersebut apabila dilihat dari segi bentuknya, maka dapat dikelompokkan masing-masing atas dua kelompok, yaitu a) kelompok leksem aktivitas mulut yang bentuk leksem dasar (leksem yang belum mengalami proses morfologi) dan b) kelompok leksem aktivitas mulut yang berupa leksem berbentuk (leksem yang telah mengalami proses morfologi).

##### **3.1.1. Aktivitas Mulut ‘makan’**

###### **a) Leksem Aktivitas Mulut ‘makan’ yang Berupa Leksem Dasar**

Leksem aktivitas mulut makan berdasarkan komponen makna ‘*makan*’ yang berupa leksem dasar (leksem yang belum mengalami proses morfologi) terdapat empat leksem yaitu: *dəlaq*, *ameq*, *təlan*, dan *geget*. Salah satu contoh aktivitas mulut *makan* dalam konteks kalimat yaitu leksem *dəlaq* yang berarti jilat yaitu, “*bədək ode idəlaq pingan lampa mangan*” (kucing kecil menjilat piring bekas makan).

###### **b) Leksem Aktivitas Mulut ‘makan’ yang berupa Leksem Bentuk**

Leksem aktivitas mulut makan berdasarkan komponen makna ‘*makan*’ yang berupa leksem bentuk (leksem yang telah mengalami proses morfologi) terdapat dua leksem yaitu: *bagətel* dan *repəsak*. Salah satu contoh aktivitas mulut *makan* dalam konteks kalimat leksem *begətel* ‘makan sedikit-dikit’ yaitu, “*kəras ubik tode sok sampe igətel baso sok*” (saking pelitnya anak itu sampai makan sedikit-dikit jagung itu).

### 3.1.2. Aktivitas Mulut ‘*minum*’

#### a) Leksem Aktivitas Mulut ‘*minum*’ yang berupa Leksem Dasar

Leksem aktivitas mulut berdasarkan komponen makna ‘*minum*’ yang berupa leksem dasar *irup* ‘seruput’ contoh dalam konteks kalimat yaitu, ‘*Yunda i irup kopi ntang adən*’ (Yunda menyeruput kopi di tangga).

#### b) Leksem Aktivitas Mulut ‘*minum*’ yang berupa Leksem Bentuk

Leksem aktivitas mulut berdasarkan komponen makna ‘*minum*’ yang berupa leksem bentuk yaitu *begəlung* ‘minum dengan cepat’ contoh dalam konteks kalimat yaitu, ‘*arikku igəlung ai baso*’ (adikku meminum langsung air tebu).

### 3.1.3. Aktivitas Mulut ‘*berbicara*’

#### a) Leksem Aktivitas Mulut ‘*berbicara*’ yang berupa Leksem Dasar

Leksem aktivitas mulut ‘*berbicara*’ berdasarkan komponen makna berbicara yang berupa leksem dasar yaitu: *ngotə, ñerpəl, joəng, kesərak, kesərak kesaro, tomas, ñamung, tərue, dan erumun*. Contoh leksem *kesərak* ‘berteriak’ dalam konteks kalimat yaitu, ‘*Dewi na lalo kesərak lo lət*’ (‘Dewi pergi teriak ke laut).

#### b) Leksem Aktivitas Mulut ‘*berbicara*’ yang berupa Leksem Bentuk

Leksem aktivitas mulut ‘*berbicara*’ berdasarkan komponen makna berbicara yang berupa leksem bentuk yaitu: *bəlaung, repəsek, bekəlo, dan rəñumpak*. Contoh leksem *bəlaung* ‘berbicara’ dalam konteks kalimat yaitu, ‘*na manta bəlaung lamən nomtan masalah tau, sate tan bae*’ (jangan berbicara kalau tidak tau masalah orang, sok tau aja kamu).

### 3.1.4. Aktivitas Mulut ‘*merokok*’

Leksem aktivitas mulut *merokok* berdasarkan komponen makna ‘*merokok*’ berupa leksem dasar terdapat satu leksem yaitu: *ngudut*. Berikut contoh leksem *ngudut* ‘merokok’ dalam konteks kalimat yaitu, ‘*nyaman tau ngudut nimbo bale na pə*’ (enak orang merokok di atas rumahnya).



### 3.1.5 Aktivitas Mulut ‘*Bunyi bersuara*’

Leksem aktivitas mulut *bunyi bersuara* berdasarkan komponen makna berupa leksem bentuk yaitu *bəcuik dan belawas*. Berikut contoh leksem *bəcuik* ‘bersiul’ contoh dalam konteks kalimat yaitu, ‘*təle tode sok bəcuik jari gawe na*’ (lihat anak itu bersiul saja kerjaannya).

## 3.2. Komponen Makna Leksem-Leksem Aktivitas Mulut

### 3.2.1. Aktivitas Mulut ‘*makan*’

Leksem-leksem ini dianalisis perbedaannya berdasarkan komponen yaitu, 1) cara makan dan 2) komponen organ makan yang berkerja saat proses makan. Rincian komponen makna dari aktivitas mulut ‘*makan*’ dapat dilihat dalam matriks berikut.

Komponen		Leksem aktivitas mulut makan							
		mangan	kakan	dəlaq	bagətel	repəsak	ameq	təlan	gəget
Makan		+	+	+	+	+	+	+	+
Jenis objek yang makan di	Makanan pokok	+	+	+	+	+	+	+	+
	Bukan makanan pokok	-	+	+	+	+	+	+	+
Cara makan	Bersuara	+	+	-	+	+	-	-	-
	Tak bersuara	+	+	-	+	-	-	+	-
	Menyentuh kan makanan	+	+	+	+	-	-	-	+
	Memotong makanan	+	+	-	+	-	+	-	+
	Melumatkan makanan	+	-	-	+	-	-	-	-
	Lidah	+	+	+	+	+	-	+	-
Organ yang berperan dalam proses makan	Gigi depan	+	+	-	+	-	-	-	+
	Geraham	+	+	-	+	-	+	+	-
	Lidah dan langit-langit	+	+	-	+	-	-	-	-
	Tenggorokan	+	+	-	+	+	-	-	-

Keterangan:

+ = memiliki komponen

- = tidak memiliki komponen

### 3.2.2. Aktivitas Mulut '*minum*'

Leksem-leksem ini akan dianalisis perbedaannya berdasarkan komponen yaitu cara meminum secara langsung atau perlahan dan memasukkan air ke dalam mulut menuju saluran cerna. Rincian komponen makna dari aktivitas mulut minum dapat dilihat dalam matriks berikut:

Komponen		Leksem aktivitas minum		
		Inum	Begelung	irup
Minum		+	+	+
Cara minum	Pelan	+	-	+
	Biasa/normal	+	-	+
	Cepat	+	+	-

Keterangan:

+ = memiliki komponen

- = tidak memiliki komponen

### 3.2.3. Aktivitas Mulut '*berbicara*'

Dianalisis komponennya berdasarkan: 1) cara berbicara, 2) tujuan subjek yang dibicarakan, dan 3) adanya lawan bicara.

Komponen		Leksem aktivitas mulut berbicara												
		bəlaung	repəsek	kesərak	kesərak kesaro	tomas	ñerpəl	ngotə	bekəlo	joəng	reñumpak	betərue	ñamung	ngərumun
Berbicara		+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Cara berbicara	Pelan	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-
	Agak pelan	+	+	-	-	-	-	+	+	-	+	-	-	-
	Biasa/normal	+	-	-	-	-	+	+	-	+	+	+	+	+
	Keras	+	-	+	+	+	-	+	-	-	-	+	+	-
	Sangat keras	+	-	+	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-
Karakteristik/sifat objek yang dibicarakan	Rahasia	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Setengah rahasia	+	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	+
	Biasa	+	-	-	-	-	+	+	-	+	+	+	+	-
	Terbuka untuk umum	+	-	+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	-
Tujuan berbicara	Merahasiakan	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Melampiaskan emosi	+	-	-	-	+	-	+	+	+	+	-	-	+
	Biasa/sekedar komunikasi	+	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-
	Memperjelas/mengumumkan	+	-	+	+	+	-	-	-	+	-	-	+	-
Ada lawan berbicara	Ada lawan berbicara	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+
	Tidak ada lawan berbicara	+	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

- + = memiliki komponen
- = tidak memiliki komponen

#### 4.2.4 Aktivitas Mulut ‘merokok’

Leksem *ngudut* memiliki komponen cara merokok yaitu dengan cara mengisap dengan mulut.

Rincian komponen aktivitas mulut ngerokok

Komponen makna	Leksem aktivitas mulut merokok
	Ngudut
Menghisap	+

Keterangan:

- + = memiliki komponen
- = tidak memiliki komponen

#### 4.2.5 Aktivitas Mulut ‘bunyi bersuara’

Leksem-leksem ini akan dianalisis perbedaannya berdasarkan komponen yaitu cara mengeluarkan bunyi dan menghasilkan bunyi yang bersuara merdu atau yang dihasilkan mulut. Rincian komponen makna dari aktivitas mulut ‘bunyi bersuara’ dapat dilihat dalam matriks berikut.

Komponen		Leksem aktivitas mulut bunyi bersuara	
		Bəcuik	Bəlawas
Bunyi bersuara		+	+
Cara mengeluarkan bunyi bersuara	Memonyongkan bibir	+	+
	Menggunakan lidah	+	+
	Menggunakan jari tangan	+	-
	Mengeluarkan	-	+

	kalimat/kata		
	Menghembuskan udara	+	+
Suara atau bunyi yang dihasilkan	Pelan	+	+
	Biasa/normal	+	+
	Keras	+	+

Keterangan:

+ = memiliki komponen

- = tidak memiliki komponen

#### 4. SIMPULAN

Bentuk leksem aktivitas mulut bahasa Sumbawa dialek Taliwang yang sudah ditemukan melalui penelitian berjumlah 24 leksem. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan atas aktivitas mulut dan berdasarkan fungsinya sehingga melahirkan lima submedan makna dari empat aktivitas *mulut* yaitu, aktivitas mulut untuk *makan* yang memiliki enam leksem yaitu *dəlaq*, *begətel*, *repəsak*, *ameq*, *təlan*, dan *geget*, aktivitas mulut untuk *minum* yang memiliki dua leksem yaitu, *begəlung* dan *irup*, aktivitas mulut *berbicara* memiliki tiga belas leksem yaitu, *bəlaung*, *repəsek*, *ngotə*, *ñerpel*, *bekəlo*, *joəng*, *kesərak*, *kesərak kesaro*, *tomas*, *reñumpak*, *ñamung*, *təruə*, dan *ngerumun*, aktivitas mulut *merokok* yang memiliki satu leksem yaitu, *ngudut* serta aktivitas mulut *bunyi bersuara* yang memiliki dua leksem yaitu, *bəcuik* dan *bəlawas*. Komponen makna umum yang dimiliki oleh leksem aktivitas mulut bahasa Sumbawa dialek Taliwang adalah sebagai berikut.

Leksem-leksem aktivitas mulut *makan* yaitu *dəlaq*, *begətel*, *repəsak*, *ameq*, *təlan*, dan *geget* memiliki komponen makna yang sama atau komponen makna umum yang sama-sama memiliki komponen makna makan. Leksem-leksem aktivitas mulut *minum* yaitu, *begəlung* dan *irup* memiliki komponen makna yang sama atau komponen makna umum yaitu sama-sama memiliki komponen makna minum.

Leksem-leksem aktivitas mulut *berbicara* yaitu, *bəlaung*, *repəsek*, *ngotə*, *ñerpel*, *bekəlo*, *joəng*, *kesərak*, *kesərak kesaro*, *tomas*, *reñumpak*, *ñamung*, *təruə*, dan *Gerumun* memiliki komponen makna yang sama atau komponen makna umum yaitu sama-sama memiliki komponen makna *berbicara*. Leksem-leksem aktivitas mulut *merokok* yaitu, *ngudut* yang memiliki komponen makna atau komponen umum yaitu merokok. Leksem aktivitas mulut *bunyi bersuara* yaitu *bəcuik* dan *bəlawas* yang memiliki komponen makna atau komponen umum yaitu sama-sama memiliki komponen makna *bunyi bersuara*.

Aktivitas mulut bahasa Sumbawa dialek Taliwang memiliki komponen makna khusus atau komponen pembeda yang dikandung tiap-tiap leksem aktivitas *makan* yaitu: (1) cara makan, (2) komponen organ makan yang berkerja saat proses makan. Aktivitas mulut *minum* memiliki komponen pembeda yang tiap leksem aktivitas mulut minum yaitu cara minum. Aktivitas mulut *berbicara* memiliki komponen pembeda yaitu: (1) cara berbicara, (2) tujuan subjek, (3) adanya lawan bicara. Aktivitas mulut *merokok* memiliki komponen leksem aktivitas mulut merokok yaitu menghisap. Aktivitas mulut *bunyi bersuara* memiliki komponen leksem pembeda yaitu: cara mengeluarkan bunyi dan menghasilkan bunyi yang bersuara merdu atau yang dihasilkan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2015. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Candrawati, Ni Luh Komang, dkk. 2012. *Medan Makna Rasa Dalam Bahasa Bali*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka. Cipta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Irwan, 2012. “*Perubahan Makna Sebagai Akibat Penggabungan Kata Melalui Proses Pemajemukan Dalam Bahasa Sasak*”. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Kirana, Atiyah. 2013. “*Bentuk Makna Idiom Dalam Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar*”. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan dan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsun, 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan dan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan dan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan dan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal Edisi dua*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pulubuhu, Yennie (et al.). 2002. *Medan Makna dalam Bahasa Gorontalo*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Puspita 2014. *Ciri-Ciri Makna Denotasi Dan Makna Konotasi Beserta Contoh Kalimatnya*. <https://brainly.co.id/tugas/267463> (Akses tanggal 24/11/20117).
- Qodratillah, Meity Takdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subroto, D Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Satria, Aset. 2016. *Perbedaan makna leksikal dan ramatikal*. <http://www.materibelajar.id/2016/09/perbedaan-makna-leksikal-dan-gramatikal.html> (Akses tanggal 24/11/2017).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabet
- Widiastuti, Enis. 2017. “Medan Makna Leksem Aktivitas Wajah Di desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”. Mataram: FKIP Universitas Mataram
- Wijana, D.P.I. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Zulkarnaen, Lalu Purnama. 2006. “Medan Makna Aktivitas Kaki Dalam Bahasa Sasak Di Desa Sakra Lombok Timur”. Mataram: FKIP Universitas Mataram.